



**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR
DALAM MENGATASI KESULITAN - KESULITAN BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEDATI AGUNG
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2011 010 KI	No. REG : T-2011/KI/010 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

LIANA SAFITRI
NIM : D03206079

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Liana Safitri

Nim : D03206079

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Kependidikan Islam

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SEDATI AGUNG SIDOARJO.**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Februari 2011
Saya yang menyatakan,

Liana Safitri
D03206079

ABSTRAK

Oleh: Liana safitri

NIM: D03206079

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran – kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Dan dalam penelitian yang dilakukan untuk mengkaji implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung Sidoarjo ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung Sidoarjo, bagaimana kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung Sidoarjo, dan bagaimana bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung yaitu berlangsung pada waktu kegiatan belajar mengajar dimana guru memberikan bantuan kepada siswanya ketika seorang siswa tidak dapat mengerjakan suatu soal atau belum memahami materi yang telah diberikan guru. Kesulitan belajar timbul dari karakteristik bidang studi masing-masing selain itu kemalasan dan kurangnya jam belajar yang dimiliki oleh siswa dalam belajar turut menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Guru Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dengan melaksanakan bimbingan belajar dengan cara bekerja sama dengan orang tua siswa, memberi motivasi, dan melakukan bimbingan kelompok.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan alat atau sarana yang menentukan sampai di mana kemampuan tersebut dapat dicapai. Dalam konteks lebih luas bahwa pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi yang utama, dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dan menjadi warga Negara yang baik, karena setiap perbuatan manusia mengandung tujuan. Demikian juga dengan mendidik mempunyai tujuan tertentu, bahwa pada umumnya dapat dikatakan seorang tidak akan sampai kepada tujuan bila tidak mengetahui dengan jelas apa tujuan itu atau kemana ia akan pergi atau ke mana ia akan membawa anak didiknya.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat telah menimbulkan berbagai perubahan dalam semua aspek kehidupan. Suatu yang semula dianggap sebagai yang paling baik, kemudian berubah menjadi sesuatu yang biasa saja. Dan yang tadinya dianggap paling sesuai dengan kondisi ketika itu kemudian berubah menjadi kurang relevan dengan kondisi sekarang. Hal demikian berlaku dalam dunia pendidikan, adanya berbagai perubahan tersebut tampaknya merupakan ciri umum dari realitas mendesaknya pengembangan pendidikan dari waktu ke waktu.

¹ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.15

Oleh karena itu Pendidikan yang ada hendaknya benar-benar berkualitas yang mampu menghasilkan sumber daya manusia(SDM) yang dapat diandalkan, Al Qur'an sendiri telah mengingatkan kita agar jangan meninggalkan generasi yang lemah, yaitu dalam Surat An Nisa' ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٢٠﴾

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Untuk menghasilkan SDM yang dapat diandalkan diperlukan banyak cara diantaranya menyediakan fasilitas yang memadai, tenaga pendidik yang profesional. Serta tidak kalah pentingnya adalah bimbingan belajar dari guru yang mampu mengarahkan siswa untuk lebih mengenal dirinya dalam proses pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud bimbingan belajar adalah : Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan didalam

belajarnya, untuk kehidupan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita dan falsafahnya.²

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyaksikan siswa atau mahasiswa yang mengalami kesulitan di dalam belajarnya. Mereka gagal dan tidak mampu mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya yang sesuai dengan kemampuannya, karena mereka tidak mengetahui cara belajar yang efektif.

Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan belajar siswa diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Seperti diketahui pendidikan di sekolah umumnya bertujuan agar siswanya mencapai perkembangan yang optimal sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya. Untuk itu maka, pendidikan di sekolah tidak hanya cukup dengan program kurikulum yang berbentuk mata pelajaran- mata pelajaran tersebut tetapi penyampaianya pun harus diadministrasikan dengan baik.

Di samping itu apabila siswa menghadapi kesulitan belajarnya, maka guru perlu mengadakan usaha untuk membantu siswa tersebut

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007).h. 200

dalam memecahkan masalahnya, salah satunya dengan bimbingan belajar yang baik dan efektif.

Dalam dunia pendidikan bimbingan merupakan bagian integrasi dari keseluruhan program pendidikan sekolah. Namun dalam keadaan tertentu bimbingan juga dipergunakan sebagai metode atau untuk mencapai tujuan program pendidikan di sekolah. Jadi untuk mencapai tujuan tersebut maka program pendidikan tersebut harus meliputi tiga jenis bidang yang berkaitan satu sama lain yaitu :

1. Bidang pengajaran kurikuler
2. Bidang administrasi dan supervisi sekolah
3. Bidang pembinaan siswa

Oleh karena itu, berdasarkan masalah di atas maka untuk menyukseskan tujuan pendidikan sesuai yang cita-citakan diperlukan adanya bimbingan belajar yang baik dan efektif, dengan kata lain bimbingan belajar dan pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain, karena keduanya berpijak pada dasar dan hakekat manusia yakni mengantarkan manusia untuk mencapai kebahagiaan diri bagi kesejahteraan masyarakat.

Implementasi dari pelaksanaan bimbingan belajar di sini berkaitan untuk membantu setiap siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam belajarnya, dan untuk mengetahui informasi mengenai keberhasilan dan

Berangkat dari fenomena yang peneliti jabarkan di atas, maka penulis akan menguraikan model bimbingan belajar dan melakukan penelitian yang berjudul “ **IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN-KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEDATI AGUNG SEDATI SIDOARJO** ”

Dari uraian permasalahan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang harus dicari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana cara bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung ?
2. Bagaimana kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung?
3. Bagaimana implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung ?

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung.

2. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam hal disiplin ilmu. Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu juga sebagai salah satu wadah untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di Perguruan Tinggi.
- b. Sedangkan dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1) Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa agar belajar efektif dan efisien.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk kepedulian kepada dunia pendidikan sebagai spesifikasi kemampuan akademik yang dimiliki.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini diungkapkan definisi kata-kata atau istilah –istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian, diantaranya adalah:

1. Implementasi

Implementasi merupakan istilah serapan dari bahasa Inggris *implementation* yang berarti pelaksanaan.³ Dalam konteks inilah, istilah ini digunakan untuk menjelaskan jarak antara konsep dan pelaksanaan bimbingan.

2. Bimbingan

Bimbingan adalah petunjuk atau cara mengerjakan sesuatu.⁴

3. Belajar

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dan pola reduksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.⁵

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar.

³ Indrawan WS. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Cipta Media, 1989), h. 62

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 118

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 17

- BAB I:** Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, akhir bab tentang Sistematika Pembahasan.
- BAB II:** Landasan teori yang berisi tentang teori– teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu : kajian tentang bimbingan belajar meliputi pengertian bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar, fungsi bimbingan belajar, pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah. Sedangkan kajian tentang kesulitan belajar meliputi pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan-kesulitan belajar, dan cara mengatasi kesulitan belajar. Dan mengenai implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.
- BAB III:** Untuk bab ini, peneliti akan menyajikan metode yang digunakan penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV:** Membahas laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum (mengenai letak geografis, sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung. , struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung. Hasil penelitian

dan analisis mengenai implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswanya.

BAB V: Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran – saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Demikian sistematika pembahasan dan analisis data skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitian, dan dicantumkan pula daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Masalah belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab semua sekolah diperuntukkan bagi keberhasilan proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut.

Oleh karena itu memberikan pelayanan atau bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa. Masalah belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab semua sekolah diperuntukkan bagi keberhasilan proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan – kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.¹

¹ Priyatno, *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h.279

Dalam bidang layanan bimbingan belajar, yaitu untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bimbingan belajar terdiri dari :

a. Pengertian Bimbingan

Jika ditelaah dari berbagai sumber akan dijumpai pengertian yang berbeda-beda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan kelainan pandangan dan titik tolak, tetapi perbedaan tersebut hanyalah perbedaan tekanan atau dari sudut mana melihatnya.

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 dinyatakan bahwa :

“ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan”.²

Bimbingan dalam arti Bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya.

² *Ibid.*, h.28

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individual sehingga tingkah lakunya berkembang.

Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari.

Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan semata hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan intergratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi, bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran – kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.⁸

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Belajar merupakan inti kegiatan atau pengajaran di sekolah, maka sudah seharusnya siswa dibimbing agar mencapai tujuan belajar.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga dapat belajar

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h. 40

Sedangkan tujuan bimbingan pada sekolah dasar adalah membantu siswa dapat mencapai kemajuan belajar secara optimal, karena pada dasarnya sekolah dasar merupakan penanaman bidang intelektual dan meletakkan faktor-faktor dengan demikian tujuan bimbingan pada sekolah dasar membantu siswa agar dapat:

- a. Menguasai bahan belajar tuntutan kurikulum.
- b. Membuat pilihan dan menentukan bahan belajar yang cocok.
- c. Memiliki sikap pandangan belajar yang mendukung.
- d. Mempunyai pola tingkah laku belajar yang mendukung.
- e. Memilih teman bergaul, dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang serasi.
- f. Mengadakan penyesuaian sikap berkelompok yang menunjang belajar, dan
- g. Memecahkan masalah –masalah belajar yang dihadapnya.¹¹

Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan dapat menolong individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan bakat, minat, dan kesempatan yang ada dan sejalan dengan nilai-nilai sosialnya.

Berdasarkan atas tujuan belajar seperti yang telah dirinci di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah untuk membentuk

¹¹ Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.131

4. Pelaksanaan Bimbingan di Sekolah

Secara umum bimbingan di sekolah terhadap anak didik dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai, sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh seseorang. Maka jenis-jenis bimbingan di sekolah adalah dapat digolongkan atau dikelompokkan sebagai berikut:¹⁶

- Bimbingan belajar atau pengajaran (*instruction guidance*)
- Bimbingan sosial (*social guidance*)
- Bimbingan masalah-masalah pribadi (*personal guidance*)
- Bimbingan karir (*carcer guidance*)
- Bimbingan dalam menggunakan waktu luang (*leisure time guidance*)

Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua bentuk itu dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi.

Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama- sama di mana guru atau siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Bimbingan individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h. 45

Pada pelaksanaannya, langkah –langkah yg ditempuh adalah sebagai berikut:

- Identifikasi kasus
- Diagnosa
- Prognosa
- Terapi
- Evaluasi dan follow up

Identifikasi kasus ialah usaha untuk menemukan atau menentukan siswa yang perlu mendapatkan bimbingan. Cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan ini adalah dengan jalan analisis hasil belajar, karya tulis, observasi dan lain-lain.¹⁷

Diagnosa merupakan langkah-langkah menemukan masalah. Berdasarkan langkah kedua ini maka kita dapat menetapkan masalah dan penyebabnya. Cara yang dapat ditempuh dalam langkah ini adalah dengan jalan analisis hasil belajar, angket wawancara dan sebagainya.

Prognosa merupakan usaha untuk menelaah atau mengkaji masalah yang dihadapi seorang siswa, termasuk kemungkinan –kemungkinan yang akan timbul jika masalah itu dibiarkan atau jika masalah itu dibantu, serta memperkirakan teknik atau jenis bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami masalah tersebut.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara ,2003), h.147

Terapi merupakan usaha untuk melaksanakan bimbingan kepada siswa yang bermasalah, sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan pada langkah prognosa.

Evaluasi adalah langkah untuk melihat dan meninjau kembali hasil bimbingan yang telah dilaksanakan. Langkah ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan, sedangkan *follow up* adalah merupakan langkah membantu siswa kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula.

Keseluruhan langkah-langkah bimbingan di atas harus dilaksanakan secara berurutan, karena di antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Layanan bimbingan belajar sendiri dilaksanakan melalui tahap-tahap¹⁸:

a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Di sekolah, di samping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti nilai-nilai rapor yang rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian, dan sebagainya.

Secara umum, siswa- siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswa- siswa yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas, masalah

¹⁸ Priyatno dan Erman Anto, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h.279

belajar tidak hanya terbatas pada contoh – contoh yang disebutkan itu. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan di atas.

- b. Pengungkapan sebab- sebab timbulnya masalah belajar, dan
 - a. *Keterlambatan akademik*, yaitu keadaan siswa yang dipeerkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
 - b. *Ketercepatan dalam belajar*, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi itu.
 - c. *Sangat lambat daalam belajar*, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.
 - d. *Kurang motivasi dalam belajar*, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera atau malas.
 - e. *Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar*, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau erbuatan belajarnya sehari-hari , seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru,

1. Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal antara lain:

a. Faktor Fisiologi

Faktor-faktor fisiologi yang dapat mempengaruhi dalam belajar meliputi:

1) Kondisi Fisik

Yang dimaksud kondisi fisik adalah kondisi jasmani siswa, kondisi yang segar bugar akan mempengaruhi terhadap semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi kondisi yang seperti ini diusahakan makan-makanan yang bergizi dan minum vitamin.

2) Kondisi Panca Indra

Disamping kondisi jasmani tersebut kondisi fisiologi yang tidak kalah pentingnya, yaitu kondisi panca indra. Seseorang mengenal dunia sekelilingnya melalui panca indranya. Kualitas panca indra menjadi mutlak bagi kelancaran belajar, sedang panca indra dominan adalah penglihatan dan pendengaran. Mata dan telinga yang sehat akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Jika daya penglihatan dan pendengaran siswa minim sekali akan menyulitkan siswa dalam menyerap pengetahuan, dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai.

b. Faktor Psikologi

Yang termasuk dalam faktor psikologi antara lain:

1) Intelegensi(kecerdasan)

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan, kalau diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Bakat ini mempengaruhi hasil belajar. Hal ini didukung oleh Ibn Khaldun sebagaimana dikutip oleh Drs. H. Abuddin Nata, MA “Filsafat Pendidikan Islam I” bahwa dalam proses belajar menuntut ilmu pengetahuan manusia disamping harus bersungguh-sungguh, juga harus memiliki bakat.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetao untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan., dengan kata lain minat merupakan sebab serta akibat dari perhatian dalam kaitannya dengan belajar seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang dipelajarinya,

maka ia mempunyai sikap yang positif dengan merasa senang terhadap hal tersebut.

4) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisasi yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

5) Perhatian

Perhatian menurut ghazali keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

Jika bahan tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebiasaan sehingga ia tidak suka belajar.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dalam belajar. Dengan kata lain anak yang sudah matang belum tentu dapat

melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang, jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kecakapan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika belajar dengan kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Faktor-faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari dalam luar diri siswa, yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain:

a. Faktor Orang Tua

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut.

- Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak

memperhatikan kemajuan anak- anaknya, akan menjadin
penyebab kesulitan belajar.

Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah sehingga lupa belajar. Dan orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak mempunyai kemampuan dan kemauan bahkan sangat bergantung pada orang tua, hingga malas berusaha dan menyelesaikan tugasnya.

- Hubungan orang tua dengan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak.

Yang dimaksud adalah kasih sayang penuh pengetia, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, dan lain-lain. Kasih sayang dari oarang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih syang akan menimbulkan emosional *insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak cuh akan menyebabkan hal lain yang serupa. Seorang anak akan mengalami kesulitan belajar karena faktor tersebut.

2) Suasana Rumah/ Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/ gaduh , tidak mungkin anak belajar dengan baik. Anak akan selalau terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga atau selalu membisu akan melahirkan anak-anak yang tidak sehat mentalnya.

Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan , temtarm, damai, harmonis agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Keluarga yang kurang mampu juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, di mana tempat belajar ini merupakan satu sarana terlaksanannya belajar secara efisien dan efektif.

Dan keadaan sebaliknya dari keadan tadi, di mana ekonomi keluarga kaya. Mereka akan menjadi segan belajar karena terlalu banyak dimanjakan oleh orang tuannya. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar.

b. Faktor Sekolah

1) Guru

Yang dapat ditimbulkan oleh faktor ini antara lain:

- Hubungan guru tidak baik dan murid yang tidak baik
- Guru tidak mengalami kecakapan
- Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan siswa
- Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar

2) Alat

Faktor ini akan menimbulkan:

1. Perubahan metode mengajar
2. Memenuhi tuntutan bermacam- macam anak

3) Kondisi Gedung

Kondisi gedung sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Situasi belajar akan berlangsung kurang baik jika kondisi gedung yang tidak memadai.

4) Kurikulum

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa.

c. Mass media dan lingkungan sosial

Faktor mass media meliputi antara lain: TV, radio, koran, surat kabar, internet, dll. Sedangkan lingkungan sosial meliputi: teman bergaul, lingkungan rumah/tetangga, organisasi, tempat kursus, dll.

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

–kebiasaan belajar dengan sistematis dan konsisten semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.²³

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa sejak manusia itu dilahirkan ia sudah mempunyai potensi atau kemampuan. Sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut, dalam arti menampakkan bahwa potensi tersebut dimiliki oleh setiap peserta didik.

Dalam proses pendidikan ini kita tidak bisa lepas dari istilah belajar, sebab belajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan.

Dari dalam belajar ini peserta didik tidaklah mungkin terlepas dari suatu masalah, misalnya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak tahu bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien. Serta tidak tahu bagaimana mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, dan sebagainya.

Kalau hal ini dibiarkan saja, akan mengganggu kemajuan belajar siswa bahkan sering sekali menyebabkan terjadinya kegagalan pada studi mereka.

Oleh karena itu siswa sangat membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk membantu memecahkan masalahnya, sebab kesulitan belajar pada siswa ini bila tidak dapat dipecahkan sejak dini akan berakibat patahnya semangat siswa dalam belajar dan hal ini akan mempengaruhi prestasi yang akan diraihinya.

Pemberian bantuan atau bimbingan ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Hal ini ditentukan oleh jenis masalah yang dihadapi oleh siswa.

²³ Op. cit, h.79

Adapun pemberian bimbingan ini dalam rangka untuk mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien, seperti dengan menunjukkan cara-cara menggunakan buku pelajaran, membantu membuat tugas sekolah dan membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian serta menunjukkan cara membagi waktu belajar.

Dengan adanya bimbingan belajar ini diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dalam situasi belajarnya, sehingga setiap siswa diharapkan dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Satu hal yang perlu diingat yaitu memberikan bimbingan belajar janganlah berlebihan dalam memberikan pertolongan, karena hal ini akan merusak tujuan yang sebenarnya. Sebab tujuan yang sebenarnya adalah hanya membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan belajar.

Keberhasilan belajar merupakan cita-cita dan tujuan pelajar dan mencapainya dengan waktu yang relatif singkat adalah dambaan mereka. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan guru harus mempersiapkan atau memperhatikan faktor-faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi keberhasilan atau prestasi belajar siswa.

Sebagaimana penulis kemukakan di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan belajar itu banyak sekali ragamnya. Secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (*inteligencia*) daya ingat, kemauna dan bakat. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar diri individu yang

sebaliknya jika bimbingan belajar itu tidak ada maka semangat belajarnya akan menurun, sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian dapatlah diambil suatu pemahaman bahwa bimbingan belajar akan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan kemampuannya seoptimal mungkin. Sebagaimana yang diharapkan, artinya implementasi bimbingan belajar akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya.

peneliti mengenal lingkungan sekolah tersebut yang akan mempermudah proses penelitian.

Kedua, peneliti mengenal beberapa guru pengajar di sekolah tersebut sehingga sangat membantu proses observasi dan wawancara.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan salah satu hal yang harus ada karena peneliti merupakan instrument penting penelitian. Peneliti akan ikut dalam proses belajar mengajar dalam kelas, peneliti akan melihat secara langsung bagaimana guru membimbing siswa-siswanya untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

Diharapkan dengan melakukan observasi secara langsung peneliti akan memperoleh banyak data dan gambaran yang lengkap mengenai bimbingan belajar di sekolah tersebut. Dengan data dan gambaran yang lengkap keabsahan dan kevalidan penelitian dapat tercapai.

Selain itu, peneliti juga dituntut dapat bersikap subjektif dan netral, sehingga nantinya hasil penelitian tidak akan berat sebelah atau memihak pada kelompok atau orang tertentu.

D. Sumber Data

Sumber data memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian, tanpa adanya data suatu penelitian tidak dapat dikatakan valid. Penelitian ini,

bvbbvvhk sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di SD Negeri Sedati Agung.

Hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana seorang peneliti menentukan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang didalamnya mengandung informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pemilihan kepala sekolah sebagai *key informan* dirasa peneliti sebagai langkah yang tepat karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi di sekolah. Peneliti akan dengan mudah memperoleh data-data mengenai apa pun yang terkait dengan sekolah.

Dalam penelitian kualitatif yang bertolak pada asumsi dan realitas yang ada pada masyarakat, memunculkan adanya regularitas (pola tertentu) yang penuh dengan variasi (keragaman). Untuk itu, harus menelusuri data atau informasi dengan mendalam dan seluas mungkin agar dapat mendeskripsikan realitas yang ada secara utuh.

Untuk itu peneliti menjadikan beberapa guru dan siswa sebagai sumber data yang juga turut serta dalam konsep penelitian tindakan. Sedangkan untuk memfokuskan penelitian peneliti tidak melibatkan seluruh siswa. Peneliti mengambil siswa kelas empat dengan pertimbangan siswa tersebut sudah tidak terlalu kecil seperti kelas satu dan dua, sehingga akan memudahkan penelitian.

Selain siswa kelas empat, peneliti juga menggunakan dua guru yang mengajar di kelas empat, yaitu Ibu Yesi Yuanita, S. Pd guru mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam serta Ibu Maria Ulfah, S. Pd. I guru mata pelajaran bahasa inggris.

Agar pemilihan data ini dapat bermanfaat dengan maksimal, maka diperlukan adanya variasi dalam pemilihan informasi, sehingga data yang terkumpul nantinya tidak hanya terbatas pada satu individu atau kelompok saja yang seringkali memiliki kepentingan sendiri. Yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kevalidan dan keabsahan hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi, (pengamatan)

Observasi merupakan proses memperoleh informasi tentang perlakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan, diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.² Dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat yang dimulai dari awal penelitian serta mengadakan pencatatan pelaksanaan. Peneliti memperhatikan secara langsung situasi dan keadaan proses belajar mengajar, bagaimana guru memberi bimbingan belajar pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung yang ada di Sedati-Sidoarjo.

² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.106

b. *Interview*

Merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview karena informasi atau keterangan dapat diperoleh langsung dari responden dengan cara tatap muka dan diskusi. Dimana teknik ini untuk memperoleh keterangan secara lisan dari kepala sekolah dan para guru mengenai implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Yaitu meneliti bahan dokumen yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung dan mempunyai relevansi dengan penelitian.⁴ Adapun data yang dapat diambil misalnya berupa jumlah guru dan siswa, grafik perkembangan siswa, tata tertib serta bagaimana cara pendaftaran siswa yang berlaku di sekolah tersebut. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini seringkali dianggap sebagai metode yang paling mudah karena berhubungan dengan benda mati.

³ Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.180

1997),h.27

Sehingga data-data yang ada tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpulan data.

F. Analisis Data

Untuk membuktikan implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung, maka perlu teknik untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Pada tahap analisis data ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan merangkum data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dicatat secara rinci, memilih hal-hal yang pokok, hal-hal yang penting, dan dilakukan secara terus-menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian.

Reduksi data dilakukan peneliti mulai awal penelitian, terutama ketika mengadakan penggalian data baik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengorganisasian data ke dalam kelompok-kelompok

Setelah melakukan reduksi data, penulis melaksanakan pengelompokan data atau informasi secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

c. Pemaparan dan penegasan kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

Sekolah Dasar Negeri, yang selanjutnya akan disingkat SD Negeri merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Sedati.

Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1911, yang pada awalnya berlokasi di Desa Betro, Sedati yang kemudian berpindah ke Desa Sedati Agung III Kecamatan Sedati, yang letaknya di Jalan Raya Juanda.

Pada tahun 1992, turun Inpres dari Diknas guna pengangkatan status sekolah yang semula swasta menjadi negeri dan berpindah tempat, yaitu ke Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati yang kemudian dikenal dengan SD Negeri Sedati Agung.

Kepala SD Negeri Sedati Agung pertama adalah bapak Islah Hade. Kemudian pada tahun 1993, Bapak Islah Hade digantikan oleh Bapak H. Yahya Amari, BA. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah selama enam tahun, yaitu mulai tahun 1993 sampai dengan 1999.

Pengganti Bapak H. Yahya Amari, BA adalah Bapak Inoko HS yang pada awalnya merupakan kepala sekolah SD Cemandi Kecamatan Sedati.

g.	Kantin	: 1 ruang
h.	Koperasi	: 1 ruang
i.	UKS	: 1 ruang
j.	Kamar mandi guru	: 2 ruang
k.	Kamar mandi siswa	: 4 ruang
l.	Bangku untuk 1 siswa	: 200 pasang
m.	Meja	: 2 buah
n.	Kursi tamu	: 1 stel
o.	Lemari	: 12 buah
p.	Kursi	: 15 buah
q.	Papan tulis	: 9 buah
r.	Mesin tik	: 1 buah
s.	Komputer untuk TU	: 1 buah
t.	Komputer untuk siswa	: 10 unit
u.	OHP	: 1 buah
v.	Alat IPA	: 3 set
w.	Kerangka manusia	: 2 set
x.	Alat IPS	: 1 buah
y.	Kamus Bahasa Indoensia	: 1 buah
z.	Atlas	: 2 buah
aa.	Globe	: 2 buah
bb.	Bola voli	: 1 buah

- 1). Melatih anak berdisiplin dalam segala hal baik di rumah maupun di sekolah
- 2). Melatih anak menjaga kebersihan
- 3). Melatih anak dalam kegiatan PPPK

b. Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan dilaksanakan oleh guru PAI dan guru kelas yang masing-masing bersifat insidental. Pengarahan-pengarahan yang bersifat umum disampaikan dalam upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menyalurkan aktivitas, kreativitas serta bakat siswa, kegiatan tersebut dilaksanakan guru di luar jam pelajaran sekolah seminggu sekali atau setiap saat. Kegiatan tersebut adalah:

- 1). Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - a). Peringatan Hari Besar Islam
 - b). Pondok Ramadhan
 - c). Pesantren Kilat
 - d). Kegiatan Sosial, membantu murid yang kurang mampu dan yang terkena musibah
- 2). Jiwa Kenasionalan
 - a). Latihan baris- berbaris

- b). Upacara bendera setiap hari Senin

- ### c). Pengarahan Wiyata Mandala

3). Kepramukaan

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Minggu dengan 2 orang pembina yang berasal dari guru Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung sendiri

4). Kesegaran Jasmani

- Senam pagi dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai
- Gerak jalan atau jantung sehat yang diikuti oleh guru dan murid setiap hari jum'at pada akhir bulan
- Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah

5). Seni Tari

Latihan menari dilakukan setiap hari Minggu dibimbing oleh guru pelatih dan koordinator pelaksana, yaitu seorang guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah, dan diikuti oleh siswa yang berminat

6). Pengevaluasi

- Dilaksanakn guru dalam bentuk formatif setelah pelajaran selesai
- Mengadakan latihan/Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Sekolah (UAS)

- 5). Mengadakan upaya perbaikan dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi
 - 6). Berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa
 - 7). Ikut serta menjaga nama baik sekolah
 - 8). Berperan aktif dalam kegiatan sekolah
 - 9). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah
 - 10). Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada kepala sekolah
- d). TU
- 1). Menerima, mencatat, dan meneruskan surat keluar dan masuk
 - 2). Melakukan pengetikan dan pengadaan surat atau dokumen yang dibutuhkan
 - 3). Mengatur, memelihara dan mengamankan arsip sekolah
 - 4). Membuat daftar inventaris sekolah
 - 5). Mempersiapkan absensi guru, pegawai, siswa dan jurnal sekolah
 - 6). Mengisi buku induk siswa
 - 7). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah
 - 8). Menyusun laporan tugas kepada kepala sekolah

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Pelaksanaan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

Untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai bimbingan belajar yang berjalan di kelas, peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung. Peneliti pernah beberapa kali mengikuti proses belajar mengajar di kelas, peneliti dapat menggambarkan bagaimana bimbingan belajar tersebut berjalan melalui deskripsi berikut ini:

Saat melakukan observasi peneliti mengikuti pelajaran di kelas empat, kebetulan waktu itu sedang berlangsung pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dari segi ruangnya, kelas empat memiliki ruangan sebesar 3X5 meter, ditempati 32 siswa. Dengan ruangan yang tidak seberapa besar suara para siswa terdengar mendominasi suasana kelas.

Dalam satu jam pelajaran memiliki waktu 50 menit, Bu Yesi guru mata pelajaran IPA mengenai pembagian waktu, beliau menjawab bahwa lima menit pertama digunakan oleh guru untuk mengkondisikan kelas, seperti, mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran, melakukan tes pengajaran (*pre test*) dan mengidentifikasi keadaan siswa. Appersepsi

(mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai siswa dengan topik yang baru).¹⁰

Selain itu, guru yang mengenakan jilbab ini juga bertanya mengenai materi kemarin, dengan melakukan seperti itu ia bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang kemarin ia sampaikan. Terlihat beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan, ada beberapa siswa juga yang kesulitan menjawab.

Kemudian di 35 menit yang ke dua guru memulai kegiatan inti dengan melakukan penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa, guru menyajikan informasi / menjelaskan kegiatan proses belajar mengajar dan memberikan *post test* (memberi tugas dengan memberi pertanyaan sebagai mengukur kemampuan siswa) untuk mengetahui hasil pembelajaran.

Setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan sabar Bu Yesi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh muridnya, ia memberi penjelasan sampai siswa yang bertanya dapat memahami materi yang ia sampaikan. Hal tersebut merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang ia sampaikan.

¹⁰ Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2011 Dengan Ibu Yesi Guru Pelajaran IPA SD Negeri Sedati Agung

Setelah itu guru memberikan latihan – latihan soal untuk dikerjakan oleh siswa, dan dikoreksi secara bersama- sama. Di dalam mengerjakan tugas ini tidak semua siswa dapat mengerjakan soal- soal dengan mudah tetapi ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Untuk membantu siswa yang kesulitan menjawab soal-soal guru memberikan bantuan kepada siswa tersebut dengan menyuruh siswa yang pintar atau yang sudah selesai lebih dahulu untuk membantu siswa tadi, dan guru membantu mengarahkannya. Bu Yesi melakukan demikian dengan alasan, menurutnya anak-anak akan lebih cepat memahami materi jika dalam proses pembelajaran tersebut juga melibatkan teman sebayanya. Selain itu, dengan menerapkan seperti itu akan membuat siswa yang telah selesai mengerjakan tidak ramai sendiri atau ngobrol.

Sesekali di tengah proses belajar Bu Yesi juga memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan tadi dengan selalu memberi semangat dan dorongan untuk selalu meningkatkan prestasinya. Salah satu motivasi yang ia berikan kepada siswa yaitu, “*Hayo, kamu nggak kasihan ta sama orang tua yang kerja di rumah cari uang buat kamu, kok di kelas ndak rajin belajar,*”. Motivasi-motivasi semacam itu sering ia ucapkan kepada anak didiknya yang memiliki perilaku kurang baik sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Menurut hemat peneliti, motivasi-motivasi semacam itu merupakan salah satu cara yang diberikan oleh guru untuk mendorong anak yang malas

untuk lebih rajin. Dengan motivasi seperti itu, dapat dipastikan prestasi anak didik akan meningkat. Seperti yang diucapkan oleh Bu Yesi “Biasanya setelah *diomongin* seperti itu, mereka jadi diam terus lebih cepat *nyelesaikan* soal yang saya kasih,” katanya ramah.

Setelah itu, kegiatan selanjutnya yang masuk pada sesi ini adalah mengoreksi bersama tugas yang diberikan tadi. Guru menyuruh siswa-siswi secara acak untuk memberikan jawaban yang benar, guru lebih mendahulukan menyuruh siswa yang kurang berprestasi untuk menjawab soal tersebut dan siswa yang lainnya membenarkan. Jika ada siswa yang tidak mampu menjawab maka akan di *floorkan* ke seluruh siswa

10 menit terakhir guru menanamkam nilai-nilai dan pesan-pesan positif bagi siswa, melakukan relaksasi bersama untuk menjernihkan daya pikir, mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Di dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat langsung menguasai materi yang diberikan oleh guru, maka di sini guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan tadi dengan melaksanakan bimbingan kelompok di mana akan dilaksanakan di dalam kelas dilakukan bersama- sama di mana guru atau siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing salah satunya dengan diskusi kelompok. Dan menurut Bu Yesi kadang beliau juga akan memanggil siswa tersebut dan akan menanyakan masalahnya dan membantu menyelesaikannya, dan terkadang juga memanggil orang tuanya.. Dan cara-cara tersebut merupakan bimbingan belajar yang

b. Kesulitan – kesulitan yang dialami siswa Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

Tabel 4.5
Daftar Nilai Kelas III Tahun Pelajaran 2009/2010 dan IV
Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	NIS	Nama	Daftar Nilai Akhir	
			Kelas III	Kelas IV
01.	3567	M. Rizal Alfianto	66,8	55,7
02.	3569	M. Rizky Mubarak	60,9	63,2
04.	3666	Andika Wahyu	52,4	55,9
05.	3683	Marcel Anggara P.	67,1	68,9
06.	3684	M. Rafli Al asgaf	56,8	61,9
07.	3686	M. Firman M	63,5	64,5
08.	3692	Nur Azizul Hakim	60,5	57.5
09..	3693	Natasya Fini S.	59,1	60,1

10..	3694	Reky Yacob	62.5	64.5
11.	3695	Rifan Adi. S	62,6	61,1
12.	3704	A.Rizal Fatoni	54,2	59,8
13.	3729	Nanik Yulianti	59,1	60,9
14.	3730	Nava Karina	55,6	59,9
15.	3964	Dendy Wiko. S	58,8	68,7

Tabel tersebut adalah nilai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ini dikatakan oleh Bu Yesi guru kelasnya, bahwa mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar masing –masing memiliki masalah yang berbeda.

Sekolah dasar merupakan masa untuk matang dalam belajar dan setiap siswa pada prinsipnya mereka mampu untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataannya sehari-hari menurut Bu Yesi sebagai guru kelas mengatakan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektualnya.

Sebab – sebab kesulitan belajar yang dialami siswa menurut guru sekolah ini antara lain:

- a. Karena malas belajar, bukan semata-mata karena tingkat intelegensinya yang rendah

- b. Orang tua yang kurang memberikan motivasi dan dorongan belajar baik itu di sekolah maupun di luar di sekolah
- c. Kurang minat pada bidang studi tertentu
- d. Kurang memanfaatkan waktu luang untuk menambah jam belajar
- e. Keengganan siswa untuk bertanya
- f. Terbatasnya jam pelajaran yang diberikan
- g. Implementasi Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

Dari hasil penelitian, peneliti dapat melihat upaya guru- guru di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung dalam mengatasi kesulitan – kesulitan belajar yang dialami siswanya yakni salah satunya dengan memberikan bimbingan belajar.

Adapun pelaksanaannya yaitu ada yang melaksanakan bimbingan kelompok dan ada juga yang melaksanakan bimbingan individu. Bimbingan kelompok dilakukan dengan cara diskusi. Guru membagi kelas menjadi 4 sampai 5 kelompok dan mereka mendiskusikan dengan temannya sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Dengan adanya diskusi kelompok diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya dapat terbantu karena mereka belajar untuk menemukan sendiri inti pelajaran pada hari itu.

Terkadang di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak semua siswa dapat mengerjakan soal- soal dengan mudah tetapi ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Untuk membantu siswa yang kesulitan menjawab soal-soal guru memberikan bantuan kepada siswa tersebut dengan menyuruh siswa yang pintar atau yang sudah selesai lebih dahulu untuk membantu siswa tadi, dan guru membantu mengarahkannya. Bu Yesi melakukan demikian dengan alasan, menurutnya anak-anak akan lebih cepat memahami materi jika dalam proses pembelajaran tersebut juga melibatkan teman sebayanya. Selain itu, dengan menerapkan seperti itu akan membuat siswa yang telah selesai mengerjakan tidak ramai sendiri atau ngobrol.

Sedangkan dalam bimbingan individu guru memanggil siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, dan di sini guru akan memberi bimbingan. Dan dengan ini biasanya secara tidak langsung siswa tersebut akan mengutarakan masalah yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajarnya,

2. Analisa Data

a. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung yaitu:

Pelaksanaan bimbingan belajar yakni dilaksanakan ada yang di dalam kelas dan ada juga yang dilaksanakan di luar kelas. Di dalam kelas yaitu salah satunya dengan adanya diskusi kelompok, sedangkan di luar kelas yakni guru memanggil siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya dan waktunya di luar jam pelajaran. Dan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal guru akan menyuruh siswa yang sudah selesai untuk membantunya.

Dari hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan bimbingan belajar di SD Negeri Sedati Agung sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi di dalam bukunya yang berjudul *“Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah”* mengatakan bahwa bimbingan belajar ialah bimbingan untuk mengatasi kesukaran – kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.¹¹ Hal tersebut terlihat dari apa yang

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h. 40

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung yaitu berlangsung pada waktu kegiatan belajar mengajar, dimana guru memberikan bantuan kepada siswanya ketika seorang siswa tidak dapat mengerjakan suatu soal atau belum memahami materi yang telah diberikan guru.
2. Kesulitan belajar timbul dari karakteristik bidang studi masing-masing selain itu kemalasan dan kurangnya jam belajar yang dimiliki oleh siswa dalam belajar turut menjadi faktor penyebab kesulitan belajar.
3. Guru Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dengan melaksanakan bimbingan belajar dengan cara bekerja sama dengan orang tua siswa, memberi motivasi, dan melakukan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rahman. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologo Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zaenal. 2000. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama R. I, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dep. Agama R I, Pelita IV/Tahun 1984/1985
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- D. Marimba, Ahmad. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.2007. *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

